

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Dan Objek Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan. Penelitian penjelasan yang dilakukan dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Soegiyono, 2013). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut (Soegiyono, 2013) “metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka)”.

3.1.2 Obyek Penelitian

Obyek Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di PT. JINGGA SYRUP Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan selama beberapa hari ditempat obyek penelitian.

1.2 Sampel Dan Pengukuran

3.2.1 Populasi

Penetapan Populas Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan PT. JINGGA SYRUP Berjumlah 44 karyawan

3.2.2 Sempel

Penetapan Sampel Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Soegiyono, 2013). Sampel merupakan bagian dari populasi atau beberapa elemen dari populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Menurut (Soegiyono, 2013) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan pengambilan sampel sebagai berikut

: apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih bergantung kepada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek. Hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, maka sampelnya lebih besar, hasilnya akan lebih besar. Sampel diambil berdasarkan total sampling. Menurut Sugiyono (2007), total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

1.3 Definisi Oprasional Variable

3.3.1 Variabel Dependen/ Terikat

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan (X1), Pengawasan (X2), dan Disiplin Kerja (X3). Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan merupakan ilmu terapan dari ilmu sosial yang memiliki peran penting dalam menentukan keberlangsungan suatu organisasi.
- b. Pengawasan membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, serta tanggung jawab pegawai, sehingga mendorong efektivitas, efisiensi, dan pencapaian hasil kerja yang lebih baik.
- c. Disiplin digunakan sebagai alat untuk membentuk perilaku karyawan agar lebih teratur, meningkatkan kesadaran terhadap aturan, serta mendorong kinerja yang baik.

3.3.2 Variabel Independen/ Bebas

Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau merupakan akibat, dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y), untuk memastikan setiap pegawai bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai target perusahaan, meningkatkan produktivitas, menjaga kualitas kerja, mendukung pertumbuhan organisasi, serta mengembangkan kemampuan dan profesionalisme individu. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikatnya adalah kinerja karyawan. Variabel yang diukur dijelaskan oleh beberapa indikator. Indikator dijadikan sebagai paduan saat membuat item berupa pertanyaan survey. Indikator yang digunakan dalam pengembangan angket penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variable 1

NO.	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR
X ₁	Gaya Kepemimpinan (Kurt Lewin ² , 1992)K	Gaya Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan mengelola bawahannya, yang diklasifikasikan ke dalam tiga tipe utama, yaitu: gaya otoriter (authoritarian), gaya demokratis (democratic), dan gaya laissez-faire.	• Pengambilan keputusan • Komunikasi • Keterlibatan anggota • Kebebasan berpendapat
X ₂	Pengawasan (George R Terry, 2005)	Pengawasan menurut George R. Terry adalah suatu proses untuk	• Menetapkan standar

		menentukan apa yang telah dicapai, menilai hasil yang dicapai, dan mengambil tindakan korektif bila diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana.	• Mengukur pelaksanaan kerja • Membandingkan hasil dengan standar • Mengambil tindakan korektif
X ₃	Disiplin kerja (Stephen P.Robbins, 2006)	Disiplin kerja adalah bentuk pengendalian diri dan ketaatan karyawan terhadap peraturan organisasi, yang bertujuan untuk menjaga perilaku kerja tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan guna mendukung tercapainya tujuan organisasi.	• Kepatuhan terhadap aturan dan prosedur • Kesadaran terhadap tanggung jawab • Kinerja yang baik • Ketepatan waktu
Y ₁	Kinerja karyawan (A.A Anwar Prabu Mangkunegara, Drs., 2013)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	• Kuantitas kerja • Kehadiran • Kemampuan Kerja Sama

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang dikenal. Sebaliknya data sekunder di peroleh secara tidak langsung dari sumber lain yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu melalui kuisisioner. Ini mencakup sejarah, cakupan struktur organisasi perusahaan, serta referensi dari buku, literatur, artikel, dan situs internet.

Menurut (Soegiyono, 2013) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh individu/organisasi melalui objeknya secara langsung. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Survei adalah suatu teknik pengumpulan data yang menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab Soegiyono (2013:199).

3.4.2 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei (kuesioner) artinya data di kumpulkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden berdasarkan variabel yang relevan dengan penelitian ini dan mendapatkan jawabannya. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang gunakan penelitian ini untuk memperoleh data dari sumber, baik secara langsung melalui proses komunikasi maupun dengan mengajukan pertanyaan. Kuesioner juga sering disebut dengan survey atau pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).

Dalam penyebaran survei untuk pengumpulan data, survei dapat digunakan secara online melalui kuisisioner kepada responden yang sedang bekerja pada perusahaan PT.Jingga Syrup. Keputusan ini mempertimbangkan pelaksanaan pengukuran yang bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang akurat. Survei digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai gaya

kepemimpinan, pengawasan, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT.Jingga Syrup. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan pandangan responden terhadap pernyataan. Skala ini terdiri dari empat tingkat respons yang mencerminkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang disiapkan. Responden diminta untuk menunjukkan jawabannya menggunakan pilihan jawaban yang tersedia. Penggunaan skala Likert dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Skala ini digunakan untuk menggambarkan variabel yang diukur dan digunakan sebagai dasar penyusunan kuesioner. Skala Likert untuk pertanyaan-pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pengumpulan Data 1

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ilmiah bertujuan untuk mendukung hasil yang diinginkan dengan menggunakan metode statistik seperti pengujian hipotesis dan statistik deskriptif. Bagian ini menjelaskan tentang pengolahan data penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan software *SemPLS 4.0*. Persiapan analisis data dilakukan sebagai berikut:

3.6 Uji Instrument

Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian instrumen terhadap daftar pertanyaan yang digunakan.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan kevalidan *instrument* penelitian menurut (Soegiyono, 2013). Selain itu mengevaluasi seberapa baik alat tersebut melakukan tugasnya. Jika *instrument* dalam digunakan untuk mengukur objek yang hendak diukur, *instrument* tersebut dianggap valid. Nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) digunakan untuk menguji validitas. Ketentuan perhitungan uji validitas yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) $> 0,5$ maka dinyatakan data *instrument* valid.
- b. Jika nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) $< 0,5$ maka dinyatakan data *instrument* tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang dapat menunjukkan seberapa baik pengukuran tersebut terbebas dari kesalahan dan oleh karena itu dapat menjamin pengukuran yang konsisten terhadap suatu *instrument*.

Menurut (Soegiyono, 2013) sebuah *instrument* dapat diandalkan jika koefisien reliabilitasnya setidaknya mencapai 0,6. Untuk menilai tingkat keandalan dalam skala Likert. Uji Alpha Cronbach digunakan. Tujuan uji ini adalah untuk mengukur sejauh mana konsistensi hubungan antar satu item dengan item lainnya sebagai komponen dari gagasan.

Uji Reliabilitas Cronbach Alpha digunakan untuk mengevaluasi suatu *instrument* dalam penelitian ini. Uji Cronbach Alpha adalah rumus matematis yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat

relibilitas suatu ukuran. Sebuah instrument di anggap handal (*reliable*) jika koefisien keandalan atau alphanya sebesar 0,6 atau lebih.

3.6.3 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2015:19) statistik deskriptif adalah teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, total, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang terkait dengan variable penelitian.

3.6.4 Statistik Iferensial

Menurut (Soegiyono, 2013) statistik inferensial, juga dikenal sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah metode statistic yang digunakan untuk menganalisis sampel dan kemudian menerapkan hasilnya pada populasi secara keseluruhan. Berdasarkan data sampel, statistik inferensial diterapkan pada seluruh populasi, sehingga kebenarannya disebut sebagai peluang. Dalam penelitian ini, software SmartPLS (Partial Least Square) digunakan untuk mengukur statistik inferensial. Ini dimulai dengan pengukuran model (outer model), struktur model (inner model), dan pengujian hipotesis. Teknik analisis Partial Least Square (PLS) dilakukan dalam tiga tahap, yaitu :

- a. Tahap pertama adalah melakukan uji outer model (measurement model), yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
- b. Tahap kedua adalah melakukan uji inner model (structural model), dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robus dan akurat.
- c. Tahap ketiga adalah pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik nya.

3.6.5 Pengukuran Model (*Outer model*)

3.6.5.1 *Convergent Validity (uji validitas konvergen)*

Tujuan pengukuran ini adalah untuk menentukan validitas hubungan antara indikator dan konstruk atau variabel latennya. Indikator yang memiliki nilai korelasi lebih dari 0,7 dianggap dapat diandalkan. Namun, dalam studi kenaikan skala, nilai faktor pengisian 0,5 hingga 0,6 masih dapat diterima. Ghazali (2015:68) menyatakan bahwa validitas konvergen hanya dapat dicapai ketika nilai AVE setiap variabel lebih besar dari 0,5.

3.6.5.2 *Discriminant Validity (uji validitas diskriminan)*

Untuk mengetahui apakah struktur memiliki diskriminan yang cukup, nilai beban pada struktur yang dimaksud harus lebih besar daripada nilai konstruk lain. Untuk mengukur diskriminan validiti dapat melihat nilai HTMT dan AVE, nilai HTMT Heterotrait-Monotrait Ratio baik berada di bawah 0,90, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk saling berbeda satu sama lain dan Uji validitas diskriminan dilakukan dalam aplikasi Smart PLS 4.0 dengan menggunakan nilai cross-loading dan Fornell Larcker.

3.6.5.3 *Composite Reability*

Composite reability adalah kelompok indikator yang mengukur variabel yang memiliki composite yang baik. Skor composite reability > 0,8 dianggap sebagai reliabilitas yang tinggi, dan skor composite reability > 0,6 dianggap cukup reliabilitas (Ghozali 2015).

3.6.5.4 *Cronbach Alpha*

Cronbach alpha adalah kumpulan indikator yang mengukur Realibilitas komposit sebuah variable. Ketentuan

cronbach alpha di atas 0,5 dianggap sangat baik, dan jika di atas 0,3 dianggap memadai memadai (Ghozali 2015).

3.6.5.5 Variance Inflation Factor (VIF)

Variance inflation factor juga dikenal sebagai uji Multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut (Ghozali 2015)), model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Besar Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas. Metode pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolini²eritas dalam model regresi.
- c. Jika $VIF < 10,00$ maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi. Atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- d. Jika $VIF > 10,00$ maka tingkat kolinieritasnya tidak dapat di toleransi atau terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.6.6 Model Struktural (*Inner Model*)

Tujuan dari uji *inner model* adalah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel laten yaitu, konstruk eksogen dan endogan benar-benar ada atau tidak. Selain itu, uji ini juga bertujuan untuk memberikan tanggapan atas hipotesis sebelumnya tentang hubungan antara variabel laten.

3.6.6.1 Koefisien Determinan R (*R-Square*)

Untuk menilai struktural, evaluasi dimulai dengan melihat nilai R-square untuk setiap variabel endogen, yang

berfungsi sebagai indikator kekuatan prediksi model struktural. Perubahan nilai lingkaran R (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan dampak substantif dari variabel laten eksogen pada variabel laten endogen dan menunjukkan apakah dampak tersebut signifikan.

3.6.6.2 Uji F-Square

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji F pengaruh simultan digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau secara parsial (Ghozali 2015).

- a. $F < 0,02$ berarti hubungan antar konstruk rendah
- b. $F < 0,15$ berarti hubungan antar konstruk sedang
- c. $F < 0,35$ berarti hubungan antar konstruk besar

3.6.6.3 Uji Hipotesis

Nilai t-statistik dan nilai probabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi uji hipotesis menurut (Ghozali 2015). Dalam pengujian hipotesis dengan nilai statistik, nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96 untuk alpha 5%. Oleh karena itu, kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika nilai t-statistik $> 1,96$. Sementara itu, kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan probabilitas adalah H_a diterima ketika nilai $p < 0,05$.

